

**PATTERN OF FOSTER ASSOCIATED PARTY SOCIAL IN PEKANBARU CITY
(CASE STUDY OF ORPHANAGE)**

By: Ziana Syafira

Email : Syafiraziana07@gmail.com

Supervisor: Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M.Psi

Departement of Sociolgy Faculty of Social and Political Sciences

Campus BinaWidya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Tel / Fax 0761-63272

Abstract

Orphanage is a social institution that does not have unable parents and families to shape the development and behavior of better children. The purpose of this research is to know the pattern of caring in Child Care Institution and know the program of guidance activities conducted in the orphanage. This research used qualitative method with descriptive approach, trying to describe how caring pattern in Child Care Institution of Pekanbaru. Techniques of data collection are used through interviews, observation, and documentation. Data analyst techniques include data reduction, data presentation and conclusion and verification.

The result of the research shows that the parenting pattern used by the Caregivers is a democratic and authoritarian parenting style. Patterns for toddlers and children aged 6-17 years are different. Toddlers are cared for by a nanny and children aged 6-17 are cared for by ustadz and ustadzah. The program of guidance activities in Child Care Institution are two programs that are long term and short term program. Caregivers provide for the child's physical and psychic needs.

Keywords: Pattern of Foster, Activity Development Program

**POLA ASUH PANTI SOSIAL DI KOTA PEKANBARU
(STUDI KASUS PANTI SOSIAL PENGASUH ANAK)**

Oleh :Ziana Syafira

Email : syafiraziana07@gmail.com

Dosen pembimbing : Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M.Psi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293-Telp/ Fax. 0761-63277

Abstrak

Panti Sosial Anak adalah suatu lembaga sosial yang tidak mempunyai orang tua dan keluarga tidak mampu untuk membentuk perkembangan dan perilaku anak yang lebih baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh anak di Panti Sosial Pengasuh Anak dan mengetahui program kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di panti. Penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, berusaha menggambarkan bagaimana pola asuh anak di Panti Sosial Pengasuh Anak Pekanbaru. Teknik pengumpulan data digunakan dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang digunakan Panti Sosial Pengasuh anak adalah pola asuh demokratis (paksaan) dan otoriter (mengajak). Pola asuh terhadap anak balita dan anak umur 6-17 tahun berbeda. Anak balita diasuh oleh pengasuh anak dan anak umur 6-17 tahun diasuh oleh ustadz dan ustadzah. Program kegiatan pembinaan di Panti Sosial Pengasuh Anak dua program yaitu program jangka panjang dan jangka pendek. Pengasuh memberikan kebutuhan anak dari fisik maupun psikis.

Kata kunci: Pola Asuh, Program Pembinaan Kegiatan

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keluarga adalah kelompok primer yang penting didalam masyarakat. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang utama yang diterima oleh seorang anak sejak dilahirkan. Setelah anak dilahirkan pada perkembangan selanjutnya, mengasuh anak menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua. Orang tua sebagai pengasuh dan pembimbing anak di dalam keluarga sangat berperan dalam membentuk dan mengembangkan tingkah laku anak terutama pada masa-masa awal sampai masa remaja.

Keutuhan keluarga sangat penting dan diperlukan dalam pengasuhan anak untuk mengajarkan norma-norma atau aturan-aturan dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat serta memberikan pendidikan pada anak namun tidak semua anak bisa beruntung mendapatkan pembinaan dari orang tua. Ada pula dari mereka yang tidak mempunyai orang tua sejak kecil karena disorganisasi keluarga seperti meninggalnya salah satu orang tua atau kedua orang tua dan krisis ekonomi keluarga. Melihat pentingnya peranan orang tua dalam penanaman kemandirian anak, maka dibutuhkan pengganti orang tua yang dapat menggantikan peran orang tua tersebut. Salah satu yang dapat menggantikan peran orang tua anak dalam penanaman kemandirian anak disini salah satunya yaitu Panti Sosial Anak.

Pengasuhan anak melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak telah diatur tata cara dan prosedur pengasuhan yang diberikan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak sejalan dengan kerangka kerja Nasional pengasuhan alternatif untuk anak dan lembaga-lembaga tersebut dapat berperan secara tepat. Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak disusun Pemerintah Indonesia. Pemerintah mengeluarkan beberapa rekomendasi terkait situasi pengasuhan anak di beberapa institusi sosial.

Diantaranya melaksanakan studi komprehensif untuk menelaah situasi anak-

anak yang ditempatkan dalam institusi. Termasuk kondisi hidup mereka dan layanan-layanan yang disediakan, mengembangkan program-program dan aturan kebijakan untuk mencegah penempatan anak-anak dalam institusi. Menyediakan dukungan dan panduan kepada keluarga-keluarga paling rentan dan dengan menjalankan kampanye-kampanye penggalangan kesadaran. Mengambil semua tindakan yang perlu untuk mengizinkan anak-anak yang ditempatkan dalam institusi-institusi untuk kembali ke keluarga mereka kapanpun dimungkinkan dan mempertimbangkan penempatan anak-anak dalam institusi sebagai upaya penempatan terakhir. Serta menetapkan standar-standar yang jelas bagi institusi yang sudah ada dan memastikan adanya tinjauan periodik terhadap penempatan anak.

Pola asuh artinya memimpin, mendidik, atau mengelola (Maimunah, 2012:21). Pola asuh adalah suatu cara yang digunakan oleh orang dewasa kepada seorang anak dalam upaya mendidik anak tumbuh dan dapat beradaptasi dengan nilai dan norma yang ada di sekitarnya. Pola asuh mengklasifikasi beberapa tipe pola asuh yaitu tipe pola asuh otoriter, demokratis, dan laissez-faire. Tipe pola asuh otoriter bersifat memaksa kehendak dan menekankan terhadap aturan yang dibuat. Tipe pola asuh demokratis adalah bermusyawarah dengan cara anak bebas memberi pendapat. Tipe pola asuh laissez-faire adalah tidak berdasarkan aturan. Penggunaan pola asuh yang tepat dibutuhkan dalam mendukung perkembangan tingkah laku anak.

Pola asuh yang paling tepat adalah menyesuaikan dengan situasi kondisi anak. Seperti selalu memberikan perhatian terhadap anak, selalu meluangkan waktu untuk bercengkrama dengan anak, terbuka dengan anak, mengarahkan anak agar dapat bertingkah laku secara rasional, dengan memberikan pola asuh demikian maka kepribadian anak akan berkembang dengan baik. Pengasuhan merupakan suatu cara terbaik yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Apabila anak tidak mendapat pengasuhan yang baik sejak dalam keluarga, maka perkembangannya akan mendapat hambatan, dan akan cenderung menuju arah

yang kurang baik, dikarenakan tidak ada yang memimpin dan mengarahkan perkembangannya.

Panti Sosial Anak merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak baik. Pada umumnya panti berusaha mengatasi berbagai permasalahan sosial yang terjadi pada anak. Penghuni Panti Sosial Anak tersebut adalah orang-orang yang mengalami berbagai permasalahan sosial, seperti anak yatim piatu, anak terlantar, orang tua tidak mampu, dan lain-lain.

Panti Sosial Pengasuh Anak Pekanbaru merupakan (UPT) Panti sosial anak binaan dari Dinas Sosial. Panti Sosial Pengasuh anak Pekanbaru terdiri 50 anak (Data lembaga kesejahteraan sosial/orsos Provinsi Riau 2016) dari umur 1 tahun – 18 tahun. Panti Sosial Pengasuh Anak menampung dari daerah Riau. Anak-anak Panti Sosial Anak diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat dikemudian hari. Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka pemerintah Kota Pekanbaru diarahkan untuk segera meningkatkan usaha-usaha pengendalian dan pengawasan secara seksama dan berkesinambungan terhadap kesejahteraan sosial dengan memberi landasan hukum yang tegas, jelas, lengkap, tepat dan untuk memberikan pengasuhan berbasis keluarga berupa pendampingan pengasuhan, fasilitasi kebutuhan dasar dan advokasi hak anak.

Maka dari itu penulis melakukan satu studi pengamatan dan penelitian tentang hal tersebut dalam rangka penyelesaian studi di jurusan Sosiologi dengan judul: *“Pola Asuh Panti Sosial di Kota Pekanbaru (studi kasus Panti Sosial Pengasuh Anak Pekanbaru)”*.

1.1 Rumusan Masalah

1. Apa Program binaan kegiatan dilakukan oleh Panti Sosial Pengasuh anak Pekanbaru?
2. Bagaimana pola asuh yang

diterapkan Panti Sosial Pengasuh anak Pekanbaru?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui program binaan kegiatan yang dilakukan Panti Sosial Pengasuh Anak.
2. Untuk mengetahui program binaan yang dilakukan Panti Sosial Pengasuh Anak Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pola asuh Panti Sosial Khusus anak yang diterapkan oleh Panti Sosial Pekanbaru.
2. Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan penulis dalam tentang bagaimana membina pola asuh khusus anak agar membentuk karakter anak yang baik.
3. Memberikan masukan kepada Panti Sosial khusus Anak, tentang bagaimana meningkatkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Panti Sosial Anak

2.1.1 Pengertian Panti Sosial Anak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Panti Sosial Anak atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak diartikan sebagai rumah, tempat, atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu, yatim piatu, dan juga termasuk anak terlantar. Menurut Gospor Nabor (Bardawi Barzan :1999:5) bahwa panti sosial anak adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu maupun memberi kepada individu, kelompok masyarakat, dalam upaya menuhi kebutuhan hidup.

Panti Sosial Anak adalah Lembaga Pelayanan Kesejahteraan Sosial yang memiliki tugas dan fungsi untuk melakukan pendampingan terhadap keluarga dan

masyarakat dalam pengasuhan anak (Departemen Sosial RI, 2008: 11). Disimpulkan bahwa Panti Sosial Anak adalah Lembaga Sosial yang tidak mempunyai orang tua dan keluarga tidak mampu untuk membentuk perkembangan dan perilaku anak yang lebih baik.

Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem berisikan lembaga-lembaga dan pelayanan sosial. Tujuan dari sistem tersebut adalah untuk mewujudkan keanekaragaman pelayanan sosial dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan atau keahlian bagi anak-anak yang mengalami masalah sosial sehingga dapat memiliki kemampuan ditengah-tengah perkembangan tuntutan dan kebutuhan yang nyata. Ada beberapa penyebab anak dimasukkan di Panti Sosial Anak , antara lain:

1. Orang tua meninggal dan atau tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak menjadi yatim piatu.
2. Orang tua tidak mampu (sangat miskin) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal anak-anaknya.
3. Orang tua tidak dapat dan tidak sanggup melaksanakan fungsinya dengan baik atau dengan wajar dalam waktu relatif lama misalnya menderita penyakit kronis dan lain-lain.

2.1.2 Tujuan Panti Sosial Anak

Tujuan Panti Sosial Anak adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai dilakukan. tujuan panti sosial anak adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

2.2 Teori Sosialisasi

Menurut (Kimball Young:33), sosialisasi

adalah hubungan interaktif dengan seseorang mempelajari keperluan-keperluan sosial dan kultural, yang menjadikan seseorang sebagai anggota masyarakat. Menurut Peter L. Berger sosialisasi adalah adanya perbedaan penting antara manusia dengan makhluk lain. Berbeda dengan makhluk lain yang seluruh perilakunya dikendalikan oleh naluri yang diperoleh sejak awal hidupnya. Jadi, disimpulkan Sosialisasi adalah belajar, dalam suatu proses sosialisasi individu belajar tingkah laku, kebiasaan serta pola-pola kedayaan dan keterampilan sosial seperti berbahasa, bergaul, berpakaian, dan lain-lain.

Sosialisasi tercapai melalui komunikasi dengan anggota masyarakat lainnya. Pola kelakuan yang diharapkan dari anak terus menerus disampaikan dalam segala situasi dimana ia terlibat. Kelakuan yang tak sesuai disampingkan karena menimbulkan konflik dengan lingkungan sedangkan kelakuan yang sesuai dengan norma yang diharapkan. Demikianlah akhirnya individu lebih mengenal dirinya dalam sosial , dan dapat menyesuaikan kelakuan dengan harapan masyarakat dan menjadi anggota masyarakat melalui proses sosialisasi yang dilaluinya.

2.2 Teori Pola Asuh

Menurut Ahmad Tafsir (2014:51) Pola asuh adalah keluarga. Sedangkan, Kohn (Muallifah, 2009:42-43) mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, pemberian perhatian, serta tanggapan orang tua terhadap setiap perilaku anak.

Toha (1996:110) mendefinisikan pola asuh sebagai cara mendidik orang tua terhadap anak-anaknya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Cara mendidik langsung artinya bentuk-bentuk asuhan orang tua yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan, ketrampilan, yang dilakukan secara sengaja baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi, maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Jadi, Pola asuh adalah Cara orang tua dalam

memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Pola asuh bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak dan dilakukan dengan dilandasi rasa kasih sayang tanpa pamrih.

Ada beberapa tipe pola asuh yaitu:

1. Pola asuh otoriter (memaksa)
2. Pola asuh demokratis (memberi pendapat)
3. Pola asuh Laissez-faire
4. Pola asuh karismatik

Menurut Baumrind sebagaimana dikutip oleh Muallifah dalam bukunya *Psycho Islamic Smart Parenting* (2009:42), pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.

2.4 Teori Pemberdayaan

Menurut (Priyono dan Pranarka, 2004:78) bahwa pemberdayaan mengandung dua arti yaitu pertama memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Menurut (Priyono dan Pranarka, 2004:78) bahwa pemberdayaan mengandung dua arti yaitu pertama memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis di sini adalah penelitian bersifat kualitatif, karena sifatnya adalah bentuk kasus. Metode kualitatif adalah

pengumpulan data melalui suatu latar ilmiah, dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Kirk dan Miller (Moleong, 1986:9:2012:2) mendefinisikan bahwa penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya. Dalam penelitian ini metode deskriptif berusaha menggambarkan bagaimana pola asuh di Panti Sosial Pengasuh Anak Pekanbaru.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terdapat di Panti Sosial anak yang bertepatan di jalan Dr.Sutomo no.108 Pekanbaru. Alasan penulis melakukan penelitian di Panti Sosial Pengasuh anak karena binaan dari Dinas Sosial.

3.3 Subyek Penelitian

Subjek penelitian menurut Amirin (Idrus, 1986:2009:91) adalah seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangan. Informan merupakan orang yang memberikan informasi, dalam penelitian ini peneliti memilih informan melalui *purposive sampling* yang memilih informan melalui seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian, dan dengan catatan bahwa *sample* tersebut mewakili populasi atas *representative* dalam Kriyantono (2006:154). Penulis menetapkan menjadidi informan *purposive sampling* sebanyak 10 orang karena setelah melakukan observasi. Adapun menjadi subyek penelitian adalah kepala Panti Sosial Pengasuh Anak, Pengasuh, anak asuh, Keamanan dan tokoh masyarakat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data

(Djam'an dan Aan, 2011:145). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara (Djam'an dan Aan, 2011:145). Adapun cara yang penulis lakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Patton (Moleong, 1990:103) adalah proses mengatur urutan data,

mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Tylor (Moleong, 1975:79:103) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis. Penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi yaitu dipolakan difokuskan dan disusun secara sistematis.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Panti Sosial Pengasuh Anak

Panti Asuhan Sri Mujinab berdiri pada tahun 1982 merupakan panti swasta yang didirikan oleh Yayasan Permata Bunda Pekanbaru, alamat Panti ini di jalan Dr. Sutomo No.608 Pekanbaru. Panti Asuhan Sri Mujinab dibuat untuk anak yatim piatu, anak terlantar dan anak kurang mampu. Sebelum ibu Sri Mujinab meninggal dia berencana mendirikan Panti Asuhan Sri Mujinab, tetapi karena beliau sudah meninggal Panti ini didirikan oleh suaminya Bapak Imam Munandar. Bapak Imam Munandar memberi nama Panti Asuhan ini nama istrinya yaitu Panti Sri Mujinab. Pembentukan Panti ini dari organisasi Dharma Wanita Provinsi Riau. Pada Tanggal 2 Mei 2016 Panti Sri

Mujinab diambil alih oleh Dinas Sosial Provinsi Riau. Alasan Panti Sri Mujinab diambil alih oleh Dinas Sosial Provinsi Riau karena tidak ada biaya lagi. Karena itu Dinas Sosial Provinsi Riau memindahkan Panti Sosial Pengasuh Anak di tempat Panti Sri Mujinab yaitu di alamat Dr. Sutomo No.608 Pekanbaru.

Panti Sosial Pengasuh Anak pada masa itu bertempat di Jalan Yos Sudarso km 12 Muara Fajar Pekanbaru. Panti Sosial Pengasuhan Anak merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang dibina dari Dinas Sosial Provinsi Riau Pekanbaru. Panti Sosial Pengasuh Anak dibentuk berdasarkan Peraturan Gubernur No. 10 Tahun 2014 dengan tugas pokok dan fungsi memberikan pengasuhan terhadap anak terlantar dan penyantunan terhadap anak yang termaginalkan dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berwawasan, berkepribadian, cerdas dan mandiri.

4.2 Visi dan Misi Panti Sosial Pengasuh Anak

Visi :

Terwujudnya pengasuhan anak sebagai wadah untuk melanjutkan cita-cita pendidikan dan menjadikan generasi penerus yang berwawasan, berkepribadian, cerdas dan mandiri.

Misi :

Menampung dan memberikan pelayanan kepada anak-anak agar tidak putus sekolah namun tetap harus melanjutkan pendidikan sesuai tingkatan ke jenjang yang lebih tinggi.

1. Membentuk karakter anak-anak yang mandiri, memiliki keterampilan, berkepribadian, disiplin dan berahlak mulia serta budi pekerti yang baik.

2. Menjadikan anak-anak sebagai contoh teladan (panutan) untuk mengabdikan sehingga berguna di masyarakat, bangsa dan agama setelah keluar atau tidak tinggal di panti lagi.
3. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana panti.
4. Mengembangkan bentuk dan materi pembinaan panti.
5. Meningkatkan aturan dan ketentuan dalam rangka menciptakan aturan dan ketentuan dalam rangka menciptakan ketertiban, kenyamanan dan sopan santun anak asuh.
6. Turun berperan serta dalam program pembangunan dan pengentasan kemiskinan.

4.3 Pengorganisasian Panti sosial pengasuh anak

Panti sosial Pengasuhan anak merupakan naungan dari Dinas Sosial Provinsi Riau. Pembinaan anak di Panti Sosial Pengasuh anak terdapat dua pembina:

1. Pekerja Sosial

Tugas pekerja sosial di bawah naungan Dinas Sosial, bagaimana pekerja sosial menjadi tiga bagian yaitu:

a. Kepala UPT

Melaksanakan tugas-tugas manajerial dan teknis operasional pelayanan dan rehabilitasi sosial sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

b. Sub Bagian Tata Usaha

Melaksanakan tugas mencakup persiapan sarana dan prasarana seperti sarana fisik dan SDM, tugasnya meliputi penyiapan asrama, kebutuhan fisik, sarana dan prasarana keterampilan.

c. Pelayanan anak

Memberikan layanan kesejahteraan sosial terhadap anak untuk mengembangkan kecerdasan dan kemandirian.

2. Tenaga harian lepas di lingkungan UPT. Panti Sosial Pengasuh Anak

Tenaga harian lepas merupakan pengurus yang ada di UPT. Panti Sosial pengasuh anak. Mereka bekerja sebagai mengurus, mengasuh, melindungi, persiapan anak.

4.4 Fasilitas di Panti Sosial Pengasuh Anak Riau

Panti Sosial Pengasuh Anak berdiri di samping Sekolah Luar Biasa (SLB) Sri Mujinab dimana gedung tersebut bersebelahan. Di Panti Sosial Pengasuh Anak Riau terdiri dari:

- a. 3 ruang tidur anak
- b. 1 mushollah
- c. 1 Aula
- d. 1 ruang tempat kantor
- e. 1 dapur
- f. 1 Ruang makan
- g. 3 Tempat kamar mandi.

Di depan adalah ruang bermain anak dimana terdapat berbagai macam permainan seperti 1 buah seluncuran, 1 ayunan, dan permainan lainnya. Bagian Tempat Panti Sosial Pengasuh Anak tersebut di pagar agar anak tidak bisa keluar dan aman keselamatannya karena di depan Panti tersebut adalah jalan raya.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

5.1.1 Program Pembinaan Kegiatan

Panti Sosial Pengasuh Anak memberi pembinaan agar mereka mendapat pelajaran serta kasih sayang

mereka dapatkan. Program kegiatan pembinaan ini bertujuan untuk mencari informasi tentang potensi yang dimiliki oleh anak asuh dan kebutuhan apa yang diperlukan oleh anak dalam mendukung kegiatan. Program pembinaan kegiatan dibuat oleh Dinas Sosial dan pengurus Panti Sosial Pengasuh Anak. Program pembinaan kegiatan yang dilakukan di Panti sosial pengasuh anak dilakukan setiap hari dan setiap minggunya. Program pembinaan kegiatan tersebut dilakukan untuk membentuk karakter anak yang bermoral dengan dukungan oleh norma dan nilai agama. Program ini dilakukan sesuai waktu telah ditentukan.

Panti Sosial Pengasuh Anak memprogram pembinaan kegiatan baik tentang materi maupun tentang metode. Program Panti Sosial Pengasuh Anak terdiri dari dua, yaitu Program jangka panjang dan Program jangka pendek.

A. Program Jangka Panjang

Salah satu program jangka panjang yang di program Panti Sosial Pengasuh Anak adalah:

1. Pemisahan panti laki-laki dan panti perempuan bahwa beberapa tahun yang akan datang tempat panti laki-laki dan panti perempuan ini akan dipisahkan. Panti ini ingin memisahkan panti laki-laki dan perempuan bertujuan tidak terjadi tindakan asusila sesama penguni panti dan juga untuk menerapkan nilai dan norma yang baik dengan batasan perilaku antara anak laki-laki dan perempuan.

2. Mempunyai skill keterampilan

Anak asuh Panti Sosial Pengasuh Anak setelah keluar dari panti mereka di harapkan mempunyai skill keterampilan, agar setelah keluar dari panti mereka bisa menggunakan skill keterampilan Pengasuh Anak adalah: Hidraponik dan menjahit

dengan mendatangkan tenaga ahli dari luar tersebut dan bisa dikembangkan untuk kedepannya. Salah satu kegiatan yang sudah dilakukan Panti.

3. Kerohanian agama

Panti Sosial Pengasuh Anak menerapkan nilai agama agar anak-anak asuh di Panti ini menjadi pribadi berakhlak dan menjadi pribadi yang baik. Beberapa kegiatan kerohanian agama yang dilakukan di panti ini yaitu:

- a. Sholat lima waktu berjamaah
- b. Ceramah agama dilakukan setiap minggu yaitu setiap hari rabu malam kamis dengan mendatangkan ustad secara bergantian.
- c. Muhadaroh (didikan subuh) yang dilakukan setiap sabtu selesai sholat subuh.
- d. Baca yasin setiap malam jumat.
- e. Mengaji setiap habis magrib sampai azan sholat isya.

4. Pengembangan diri

Pengembangan diri adalah proses untuk mewujudkan kemampuan potensi yang apa dimilikinya. Tujuan pengembangan diri untuk membentuk karakter, iman dan kreativitas anak. Pengembangan diri dilakukan dengan cara motivasi dan memerlukan kesadaran. Pengembangan diri yang diterapkan di Panti Sosial Pengasuh Anak adalah pengembangan karakter dan psikologi anak.

5. Kegiatan rekreasi

Kegiatan rekreasi adalah untuk meyegarkan kembali kegiatan sehari-hari. Tujuan

mengadakan kegiatan untuk mempererat silaturahmi dalam Panti Sosial Pengasuh Anak. Kegiatan rekreasi ini dilakukan setiap tahunnya.

B. Program jangka pendek

Program ini sifatnya sangat mendesak karena kalau terlambat dapat mempengaruhi dan merusak bidang-bidang lainnya karena perlu segera dilaksanakan agar organisasi bisaberjalan dengan lancar dan berada dalam tatanan rel yang benar. Adapun program jangka pendek:

a. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler ini disebut program jangka pendek, ekstrakurikuler merupakan kegiatan anak program tidak khusus dan kegiatan tambahan. Program ini dilakukan waktu pelaksanaannya saat dibutuhkan. Seperti saat mereka ada lomba olahraga disekolah, mereka melapor kepada pengasuh mereka akan mengikuti lomba disekolah tersebut. Panti Sosial Pengasuh Anak akan memfasilitasi dengan menjalankan program ekstrakurikuler olahraga dalam jangka dibutuhkan.

b. Olahraga

Kegiatan olahraga akan memberi semangat anak. Panti Sosial Pengasuh Anak melakukan kegiatan olahraga, kegiatan olahraga ini dilakukan yaitu senam pada hari sabtu pagi setiap minggunya. Kegiatan ini dilakukan dari jam 08.00-09.30 Wib.

c. Penanaman jiwa disiplin

Penanaman jiwa disiplin sangat penting untuk hidup mereka bahagia, berhasil dan mendapat penuh kasih sayang. Adapun penanaman jiwa

diterapkan di Panti Sosial Pengasuh Ana adalah:

a. Bangun tepat pada waktunya.

b. Melaksanakan piket secara teratur.

c. Selalu merapikan kamar dan tempat tidur.

d. Memperhatikan kebersihan ruangan lainnya.

e. Keluar asrama harus melapor.

f. Pergi undangan harus tepat waktu dan selalu memakai baju seragam yang sama.

5.2. Pola Asuh Panti Sosial Pengasuh Anak

Pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu . . Peran pengasuh Panti Sosial Pengasuh Anak mengganti peran orang tua kandung. Banyak faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting salah satunya praktik pengasuhan anak. Pendekatan pengasuhan berdasarkan tujuan, orientasi (target yang diharapkan) dan pendekatan yang menghasilkan sikap perilaku yang berbeda. Tipe pola asuh yang digunakan di Panti Sosial Pengasuh Anak adalah Pola asuh otoriter dan demokratis.

5.2.1 Pola asuh Otoriter

Tipe pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua memaksa kehendak. Pengasuh banyak tidak menyadari bahwa mendidik anak asuh dengan memaksa kehendak tidak bagus. Pengasuh harus mempelajari karakter anak asuh agar tahu bagaimana menghadapi karakter anak yang berbeda. Dalam menerapkan pola asuh otoriter di Panti Sosial Pengasuh anak adalah bahwa orang tua asuh tidak memaksa kehendak anak, tetapi melainkan untuk menanam kedisiplinan anak asuh agar

menjadi lebih baik dan mengikuti peraturan yang sudah diterapkan di Panti Sosial Pengasuh Anak.

5.2.2 Tipe Pola asuh Demokratis

Dalam buku Septiari (2012:172) menyatakan bahwa dengan penerapan pola asuh demokratis orang tua tidak secara sepihak memutuskan berdasarkan keinginannya sendiri. Sebaliknya orang tua juga tidak begitu saja menyerah pada keinginan anak. Ada negosiasi antara orang tua dan anak sehingga dapat dicapai kesepakatan bersama.

Dengan pola asuh demokratis anak dituntut untuk lebih bisa

mengembangkan dirinya. Tetapi dalam pengasuhan demokratis tetap harus ditegakkan aturan main mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak agar anak bisa mengontrol dirinya. Dengan diterapkan pola asuh yang menggunakan pendekatan kekeluargaan dan bersikap demokratis. Maka Panti Sosial Pengasuh Anak di harapkan perkembangan dan pertumbuhan anak dapat terarahkan sehingga dapat membentuk anak asuh yang sholeh dan membentuk karakter pribadi yang baik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Panti Sosial Pengasuh Anak merupakan bahwaan naungan dari Dinas Sosial Provinsi Riau, Panti Sosial Pengasuh Anak berdiri tahun 2014.

1. Program pembinaan kegiatan di Panti Sosial Pengasuh Anak sebagian besar sudah dilaksanakan dengan lancar berkat adanya peraturan dan kerja sama baik dari pekerja sosial, pengasuh maupun anak asuh. Program pembinaan kegiatan yaitu program jangka panjang dan jangka pendek. Program pembinaan kegiatan jangka panjang antara lain, memisahkan panti laki-laki dan perempuan, skill keterampilan, rohani agama seperti mengaji setiap habis sholat magrib, muhadaroh, baca yasin dan ceramah, pengembangan diri dan rekreasi. Sedangkan program pembinaan kegiatan jangka pendek

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pola Asuh Panti Sosial (studi kasus Panti Sosial Pengasuh Anak di kota Pekanbaru), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- antara lain ekstrakurikuler, senam setiap minggu, dan kedisiplinan.
2. Dari hasil penelitian bahwa pengasuh menerapkan pola asuh dengan cara otoriter dan demokratis. Pola asuh otoriter diterapkan pada Panti Sosial Pengasuh Anak agar anak lebih disiplin, sedangkan pengasuh menerapkan pola asuh demokratis bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikis, memberikan bimbingan, dan meluangkan waktu bersama anak asuh seperti belajar bersama, mengaji, jalan-jalan dan sholat berjamaah.
3. Tugas ustad dan ustazah di Panti Sosial Pengasuh anak mengajar dan membina rohani agama, tetapi ustadz dan ustazah juga mengasuh dan mendidik anak dari umur 6- 18 tahun. Sedangkan anak

usia dari 0-5 tahun diasuh oleh pengasuh anak.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk memberikan masukan terhadap Pola Asuh Panti Sosial Pengasuh anak (studi kasus di Panti Sosial Pengasuh Anak Pekanbaru) yaitu:

1. Panti Sosial Pengasuh Anak dapat membuat pelatihan setiap minggu seperti keterampilan menjahit, kerajinan tangan, dan kemampuan bahasa asing.
2. Panti Sosial Pengasuh Anak lebih meningkatkan kebutuhan anak asuh dari kebutuhan pangan sampai kebutuhan pendidikan.
3. Dalam kegiatan pengawasan di Panti Sosial Pengasuh Anak, peraturan dan tata tertib perlu ditingkatkan lagi agar tetap berjalan dengan baik.
4. Panti Sosial Pengasuh Anak memberi jadwal belajar tambahan kepada anak asuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto, 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit
- Adi, Rukminto Isbandi, 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Ahmadi, Abu, 2002. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta
- Basyah, Syamsyi Hassan, 2010. *Cara Jitu mendidik anak sholeh dan unggul di sekolah*, Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni
- Damsar, 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group
- Djamarah, Bahri Syaiful, 2014. *Pola asuh orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dwirianto, Sabarno. *Komplikasi Sosiologi Tokoh dan Teori*, Pekanbaru: UR Press Pekanbaru
- Fadhillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media
- Gunawan, H Ary, 2000. *Sosiologi Pendidikan suatu analisis sosiologi tentang pelbagai problem pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta
- Hasan, Maimunah, 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press
- Idrus, Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Ihromi, T.O, 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Kriyantono, Rachmat, 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Lestari, Sri , 2012. *Psikologi keluarga penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*, Jakarta: Kencana
- Moleong, Lexy J, 1990. *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: Rosdakarya
- Muallifah. 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: Diva Press

- Narwoko, Dwi J dan Bagong Suyanto. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada media Group
- Nasution, 1994. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abuddin, 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa
- Patilima, Hamid, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Rimm, Sylvia, 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia
- Rimm, Sylvia, 2000. *Smart Parenting Mendidik dengan bijak*, Jakarta: PT Grasindo
- Rohidi, Tjetjep R, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universiti press
- Sangadji, Mamang Etta, 2010. *Metologi Penelitian pendekatan praktis dalam penelitian*. Yogyakarta:C.V Andi
- Septiari, B. 2012. *Mencetak Balita cerdas dan Pola asuh orang tua*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Setiadi, M. Elly, 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahaanya*. Jakarta: Kencana
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto. 1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sulistiyani, Teguh Ambar, 2004. *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- INTERNET:**
- Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1 Tentang Perlindungan Anak RI
- Jejak Pendidikan. (9 November 2016). *Pengertian Fungsi dan Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)*. Diperoleh 11 Juni 2017, dari <http://jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-fungsi-dan-tujuan-lembaga>
- Wawan Darmawan, 2016, *Pengertian Panti asuhan dan yatim piatu*, [online], (<http://www.am-um.org/pengertian-panti-asuhan-dan-yatim-piatu/>diakses 8 mei 2016)
- SKRIPSI:**
- Purba, Casih Widiya Jenny. 2016. *Pola Asuh Orang Tua Tunanetra Terhadap Anak di Kota Pekanbaru*. Skripsi: Universitas Riau. Fisip Sosiologi
- Sugiyanto. 2012. *Pola Pengasuhan di Panti Asuhan Sarul Hadlanah Nahdlatul Ulama'Kota Salatiga*. Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.
- Supriayo, Agus. 2013. *Pola Bimbingan Orang Tua Asuh dalam Menanamkan Kedisiplinan anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Wali Songo

Semarang, Sosial Fakultas .Dakwah dan
Komunikasi.